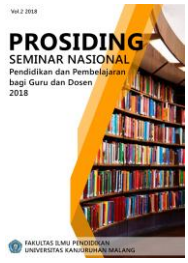

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 241-245

Media Tanah Liat untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Trisula 02 Perwari Singosari

Sanik Ernawati

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Informasi artikel

Kata Kunci :
Media Tanah Liat, Kemampuan Motorik Halus.

ABSTRAK

Pada dasarnya pembelajaran motorik di sekolah merupakan suatu proses bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dalam berbagai tindakan yang menyangkut keterampilan seorang anak yang didapatkan oleh anak secara langsung melalui latihan-latihan dibawah pengawasan dan bimbingan dari guru. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil anak pada fase perkembangan selanjutnya. Tanah liat merupakan bahan yang sederhana, mudah didapat, untuk jangka waktu panjang, tidak berbahaya bagi anak dan mudah dibentuk dengan berbagai macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Tujuan penelitihan ini adalah untuk mengetahui motorik halus anak melalui kegiatan media tanah liat pada anak usia 4-5 tahun di TK Trisula 02 Perwari Singosari. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dengan melibatkan atau berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A menggunakan dua siklus di TK Trisula 02 Perwari Singosari. Sedangkan pengumpulan datanya dengan cara observasi kegiatan anak-anak saat membuat bentuk-bentuk dari media tanah liat. Media tanah liat dapat meningkatkan motorik halus anak dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Hasil penelitian tentang penggunaan media tanah liat untuk meningkatkan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa anak meningkat yang dapat dilihat dari hasil prosentase dalam setiap kegiatan. Pada pertemuan 3 siklus I hasil belajar anak dalam membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung 10%, membuat bentuk geometri 20%, membuat berbagai bentuk dari media tanah lihat 30% dan di akhir pertemuan siklus II hasil belajar anak dalam membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung 40%, membuat bentuk geometri 60%, membuat berbagai bentuk dari media tanah lihat 75%. Penerapan media tanah liat terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saran bagi guru supaya dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak melalui media tanah liat. Bagi pihak sekolah dapat memberikan kesempatan mengikuti pelatihan tentang motorik halus untuk meningkatkan kemampuan guru. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media tanah liat.

Copyright © 2018 Sanik Ernawati. All Right Reserved

Pendahuluan

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan membentuk dari kreativitas anak masih belum mampu dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu menggunakan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan peneliti saat kegiatan pada semester ganjil, tahun ajaran 2016/2017, tepatnya pda tanggal 5 nopember sampai 9 desember 2017 di Taman Kanak Kanak Trisula 02 Perwari Singosari, saat

pembelajaran dengan tema tanaman di kelas A dengan jumlah anak 20 orang anak, 14 laki laki dan 6 perempuan. Pada kegiatan membentuk menggunakan plastisin peneliti menemukan 8 orang anak yang memiliki kecepatan dan keluwesan dalam membentuk, di lihat dari kreasi, kerapian bentuk, dan menciptakan bentuk dan 12 anak lainya dikatakan belum berkembang karena dalam kegiatan ini anak tidak memiliki kelancaran dalam membentuk dan masih di bimbing oleh guru. Dengan bermain menggunakan tanah liat anak dapat berkreasi mengembangkan imajinasi sekaligus belajar bersosialisasi dengan teman-teman sekitar. Bermain dengan media yang berasal dari alam, seperti tanah liat, pasir dan tumbuhan biasanya lebih menyenangkan bagi anak-anak. Tanah liat memiliki sifat yang lunak dan lentur dapat dikreasikan menjadi bermacam-macam bentuk, oleh karena itu tanah liat menjadi salah satu media yang sangat tepat untuk merangsang imajinasi serta mengasah motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus yang rendah dalam kegiatan membentuk di karenakan selama ini guru hanya menggunakan plastisin, alasan guru menggunakan plastisin tidak repot dan plastisin dapat di gunakan berulang ulang, selain itu plastisin juga tidak mengotori baju, tangan dan ruangan kelas. Selain itu tututan orang tua yang menuntut agar guru lebih banyak mengajarkan di bidang akademik untuk persiapan memasuki jenjang sekolah dasar juga menjadi faktor penting dalam penghambat kreativitas sedangkan saat ini adalah masa bermain anak, untuk mengatasi masalah tersebut maka diadakan penelitihan tindakan kelas yaitu dengan Media Tanah Liat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Trisula 02 Perwari Singosari. Media tanah liat merupakan salah satu tehnik membentuk yang menggunakan bahan lunak lainnya. Menurut Sulastianto (2006:15) Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta. Dalam kegiatan ini anak di ajak membentuk menggunakan bahan-bahan yang lunak seperti tanah liat, *playdoght*, plastisin, bubur kertas, dan bahan lunak lainnya menjadi bentuk mainan. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan tehnik menggunakan media tanah liat. Kelebihan menggunakan tanah liat merupakan bahan alam, tidak berbahaya bagi anak dan juga mudah di dapatkan, diharapkan melalui kegiatan menggunakan tanah liat ini anak dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak.

Metode

Desain penelitian yang di lakukan ini termasuk penelitihan tindakan kelas, yang dapat di lakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitihan tindakan yang di lakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010:23). Peneliti memilih metode penelitihan tindakan kelas karena mempertimbangkan masalah yang di hadapi adalah yang timbul dalam proses pembelajaran, tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan ketrampilan membentuk berbagai macam bentuk-bentuk geometri anak yang di gunakan sebagai subyek peneliti. Penelitihan tindakan kelas ini akan di lakukan secara kolaboratif partisipasi,yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dengan peneliti. Proses tindakan yang di lakukan dalam penelitan ini

diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membentuk menggunakan media tanah liat di dalam kelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan II menunjukan bahwa kemampuan motorik halus anak menggunakan media tanah liat di kelompok A TK Trisula 02 Perwari Singosari tahun ajaran 2017-2018 dikatakan berhasil. Secara keseluruhan hasil pembelajaran pada siklus I dan II menunjukkan sangat bagus mulai kemampuan anak mengenai dan membuat bentuk dari media tanah liat, minat belajar anak (keaktifan siswa dalam belajar) serta ketuntasan hasil anak.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Keterangan :
P = Porsentase anak yang tuntas
n = Jumlah anak yang memenuhi KKM
N = Jumlah anak dalam kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media tanah liat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Trisula 02 Perwari Singosari.

Siklus	Aspek yang diamati	Jumlah yang berhasil dari 20 siswa di kelas.	Prosentase keberhasilan (%)
Siklus I Pertemuan 1	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	2 siswa	10%
	Membuat garis geometri	3 siswa	15%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	3 siswa	15%
Siklus I Pertemuan 2	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	3 siswa	15%
	Membuat garis geometri	4 siswa	20%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	3 siswa	15%
Siklus I Pertemuan 3	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	2 siswa	10%
	Membuat garis geometri	4 siswa	20%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	6 siswa	30%
Siklus II Pertemuan 1	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	6 siswa	30%
	Membuat garis geometri	6 siswa	30%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	7 siswa	35%
Siklus II Pertemuan 2	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	7 siswa	35%
	Membuat garis geometri	7 siswa	35%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	8 siswa	40%
Siklus II Pertemuan 3	Membuat garis tegak datar, miring dan lengkung	8 siswa	40%
	Membuat garis geometri	12 siswa	60%
	Membuat berbagai bentuk dari media tanah liat	15 siswa	75%

Simpulan

Hasil pra observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sangat kurang, hal ini mungkin disebabkan anak belum terbiasa melakukan aktifitas motorik halus, dan kegiatan belajar masih berpusat pada guru, sedangkan anak terlihat pasif, suasana pembelajaran membosankan terlihat monoton dan kurang menyenangkan. Berdasarkan pra observasi tersebut maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar lebih memotivasi anak untuk mampu melakukan kegiatan motorik. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan media tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Trisula 02 Perwari Singosari, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak atau keaktifan dalam belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil prosentase dalam setiap kegiatan per siklus. Pada pertemuan 3 siklus I hasil belajar anak dalam membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung 10%, membuat bentuk geometri 20%, membuat berbagai bentuk dari media tanah lihat 30% dan di akhir pertemuan siklus II hasil belajar anak dalam membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung 40%, membuat bentuk geometri 60%, membuat berbagai bentuk dari media tanah lihat 75%. Semakin tinggi pemahanan dan keaktifan anak dalam belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Daftar Pustaka

Arikunto, S dkk. Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Derektorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Hajar, P & Evan, S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka Jakarta

Hurlock B. E. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Martinis, Y & Jamila. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputan: Referensi (Gaung Persada Press Group)

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Nugraha, Ali., dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nuraini, Y. S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Richard, D. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DivaPress Jogjakarta

Sa'dun, A. 2010. *Penilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Yugjakarta

Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta : PG PAUD FKIP UMS

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sulastianto. 2006. Seni Budaya

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Wayan, S dkk. 2009. *Bidang Pengembangan Taman Kanak-Kanak*. Malang: Universitas Negeri Malang

Yuliani, Nuraini Sujiono dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.